

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya. Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang di jelaskan pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1	Muhammad Susanto, dkk (2019) “Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Umkm Fresh Fish Bantul)”	Penyusunan laporan keuangan	Kualitatif Deskriptif	UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan SAK-EMKM karena ada satu komponen laporan keuangan yang tidak disajikan yakni catatan atas laporan keuangan (CALK).
2	Rizky Aminatul Mutiah (2019) “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Silky	Penyusunan laporan keuangan	Kualitatif Deskriptif	Pencatatan laporan keuangan di UMKM Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Karena terdapat kendala dalam menyusun laporan

No	Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
	Parijatah)”			keuangan, yaitu sempitnya pemikiran mereka tentang pentingnya mengelola laporan keuangan dan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan.
3	Ni Komang Ismadewi, dkk (2017) “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”	Penyusunan laporan keuangan	Kualitatif Deskriptif	Usaha ayam boiler pada laporan keuangannya belum sesuai SAK EMKM, hanya membuat catatan laporan keuangan secara sederhana berdasarkan pada pengetahuan pemilik yang hanya mengerti akuntansi secara sederhana. Keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah faktor SDM yang berkaitan dengan keuangan, tingkat keahlian, dan ukuran organisasi yang kecil.
4	Elisabet Melita	Penyusunan laporan	Kualitatif Deskriptif	Pencatatan laporan keuangan pada Kios

No	Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
	Sundari, dkk (2020) “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Jatiagung Lampung Selatan”	keuangan		Gapoktan Margo Makmur belum sesuai dengan SAK EMKM . Hal ini disebabkan oleh pemahaman pentingnya laporan keuangan belum sempurna yang dimiliki oleh pemilik Kios Gapoktan.
5	Nopi Hernawati (2019) “The Implementati on of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung)”	<i>The implementation of SAK EMKM on financial report</i>	<i>Descriptive Qualitative</i>	<i>The result of this study is Cibuntu Tofu UMKM makes financial reports still manual and very simple and not in accordance with standard because business owners do not understand the financial reporting standards specifically for UMKM.</i>

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat menarik kesimpulan bahwa masih banyak terdapat pelaku UMKM belum menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, hal tersebut disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan mereka mengenai penerapan SAK EMKM

dalam penyajian laporan keuangannya. Dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif seperti pada penelitian ini. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan tahun pengamatan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi sebagaimana yang dijelaskan *Financial Accounting Standarts Board* (FASB) (2017) merupakan sebuah jasa yang menyediakan sebuah informasi berupa angka atau kuantitatif yang nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi.

(Sumarsan, 2017) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan sebuah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat semua kegiatan transaksi dan suatu kejadian yang ada kaitannya dengan keuangan perusahaan, yang kemudian menghasilkan suatu informasi atau sebuah laporan keuangan yang biasanya digunakan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat seluruh transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan, yang kemudian

proses tersebut menghasilkan suatu informasi keuangan selama satu periode yang akan digunakan oleh pihak pemangku kepentingan atau yang memiliki kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Siklus Akuntansi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Henry, 2015) siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi yang sistematis dengan tujuan mengolah seluruh bukti transaksi yang terjadi dalam perusahaan hingga menjadi sebuah informasi akuntansi atau laporan keuangan suatu entitas dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Kartikahadi, dkk (2012) yang dikutip oleh (Yuliana & Supriono, 2017) siklus akuntansi adalah perputaran proses akuntansi didalam pembukuan keseluruhan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu hingga tersusun suatu laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah sebuah tahapan proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan kejadian transaksi dalam sebuah perusahaan atau bisnis. Dikatakan sebagai siklus, setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi.

2.2.3 Tahapan Siklus Akuntansi

Dijelaskan oleh (Ayunda, 2020) siklus akuntansi memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Transaksi

Tahapan pertama pada siklus akuntansi adalah mengidentifikasi seluruh transaksi secara benar dan tepat oleh seorang akuntan dengan mencatat setiap transaksi-transaksi yang terjadi pada sebuah entitas.

Untuk mengidentifikasi transaksi harus memiliki bukti-bukti transaksi yang sah yaitu berupa kuitansi, faktur, nota, atau bukti lainnya. Transaksi yang dicatat adalah setiap transaksi yang memiliki pengaruh secara langsung pada perubahan kondisi keuangan entitas dan dinilai secara objektif.

2. Analisis Transaksi

Tahap kedua, seorang akuntan harus menganalisis setiap transaksi mengenai pengaruhnya terhadap kondisi keuangan entitas dengan menggunakan sistem pencatatan *double-entry system* yang berarti seluruh kegiatan transaksi akuntansi memberikan pengaruh posisi keuangan disebelah debit dan kredit harus sama jumlahnya.

3. Pencatatan Transaksi ke Dalam Jurnal

Tahap ketiga, melakukan pencatatan keseluruhan transaksi yang terjadi ke dalam jurnal atau biasa disebut dengan penjurnalan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu sisi debit dan kredit selama satu periode. Saat melakukan perjurnalan transaksi harus dilakukan secara berurutan dan teliti dan jumlah antara debit dan kredit harus sama besaran nilainya.

4. Posting Pada Buku Besar

Tahap keempat, memindah seluruh transaksi kedalam buku besar atau posting pada buku besar. Buku besar merupakan beberapa kumpulan rekening pembukuan yang terdiri informasi mengenai aktiva tertentu selama satu periode. Sebuah entitas pasti memiliki berbagai daftar rekening buku besar.

Setiap rekening didalam buku besar diberikan kode tertentu yang berupa angka atau nomor dengan tujuan memudahkan dalam identifikasi jurnal tersebut.

5. Pembuatan Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian.

Tahap kelima, seorang akuntan harus menyusun neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Dimana didalam neraca saldo berisikan daftar saldo dari setiap masing-masing rekening pada buku besar dalam periode tertentu.

Ketika menyusun neraca saldo, saldo yang ada dalam buku besar disatukan dan harus sama besar jumlah nilainya. Seorang akuntan wajib melakukan pencatatan dalam jurnal penyesuaian, jika ada transaksi yang belum dicatat atau ditemukannya kesalahan pencatatan dalam neraca saldo.

6. Penyusunan Neraca Saldo Penyesuaian dan Laporan Keuangan

Tahap keenam, membuat neraca saldo penyesuaian berdasarkan pada buku neraca saldo yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan jurnal penyesuaian. Apabila semua data sudah

benar, bisa dilanjutkan dengan membuat laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca yang menghitung likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas.

7. Jurnal Penutup

Tahap ketujuh, penyusunan jurnal penutup yang merupakan tahapan terakhir didalam siklus akuntansi, yang disusun pada akhir periode dengan cara menutup rekening nominal atau rekening laba rugi.

8. Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Pembalik

Pada tahap ini merupakan tahapan opsional. Dimana neraca saldo berisikan saldo rekening permanen yang berasal dari rekening buku setelah jurnal penutup. Sedangkan jurnal pembalik dibuat untuk proses pencatatan beberapa transaksi yang selalu berulang agar menjadi lebih sederhana.

2.2.4 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) sebagai mana yang dikutip oleh (Maulana, Saraswati, & Bintang, 2021) laporan keuangan merupakan kondisi status ekonomi atau keuangan suatu entitas saat ini atau selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut penjelesan Munawir (2010) yang dikutip oleh (Uno, Kalangi, & Pusung, 2019) menjelaskan laporan keuangan merupakan laporan yang terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Pada laporan neraca menginformasikan jumlah aset, kewajiban, serta ekuitas pada suatu

entitas dalam periode tertentu, sedangkan pada laporan laba rugi menginformasikan tentang laba atau rugi pada suatu entitas pada periode tertentu selama beroperasi, dan laporan perubahan ekuitas menginformasikan sumber dan penggunaan yang mempengaruhi perubahan ekuitas pada suatu entitas atau perusahaan.

Laporan keuangan menurut (IAI, 2016) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja pada suatu perusahaan selama beroperasi. Laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan seperti pihak kreditur, banker, pemilik perusahaan, serta calon investor.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari keseluruhan tahapan proses akuntansi yang menggambarkan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Dimana laporan tersebut digunakan sebagai penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi atau para pemangku kepentingan guna pengambilan suatu keputusan. Laporan juga digunakan sebagai pembanding keuangan dalam setiap periodenya.

2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2016) laporan keuangan dibuat dengan tujuan menginformasikan terkait bagaimana kondisi keuangan serta kinerja pada suatu entitas atau perusahaan yang biasa digunakan oleh pihak

pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan.

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Irham (2012:24) yang dikutip oleh (Ningtyas, 2017) sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi keuangan kepada para pihak pemangku kepentingan mengenai bagaimana kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan.
2. Menyediakan informasi guna pengambilan keputusan dalam bisnis oleh para investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna informasi keuangan lainnya.
3. Menyampaikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja perubahan pada ekuitas, arus kas, serta informasi lainnya.

2.2.6 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (IAI, 2016).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana

yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (IAI, 2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan untuk EMKM minimum terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memuat 3 informasi yaitu tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas di setiap akhir periode pelaporan.

Unsur-unsur tersebut diartikan sebagaimana berikut ini:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut ini:
 - a) Kas dan setara kas,
 - b) Piutang,
 - c) Persediaan,

- d) Aset tetap,
- e) Utang usaha,
- f) Utang Bank,
- g) Ekuitas.

Seperti yang sudah dicontohkan dalam SAK EMKM terkait format laporan posisi keuangan sebuah entitas, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Entitas		
Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2020 dan 2021		
Keterangan	2020	2021
	(Rp)	(Rp)
ASET		
Kas dan setara kas	Xxx	Xxx
Kas	Xxx	Xxx
Giro	Xxx	Xxx
Deposito	Xxx	Xxx
Jumlah kas dan setara kas		
	Xxx	Xxx
Piutang usaha	Xxx	Xxx
Persediaan	Xxx	Xxx
Beban dibayar dimuka	Xxx	Xxx
Aset tetap	(Xxx)	(Xxx)
Akumulasi penyusutan		
	Xxx	Xxx
JUMLAH ASET		
LIABILITAS		
Utang usaha	Xxx	Xxx
Utang bank	Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS	Xxx	Xxx
EKUITAS		
Modal	Xxx	Xxx
Saldo Laba (Rugi)	Xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS	Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Xxx	Xxx

Sumber: (IAI, 2016)

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan ini menyajikan kinerja keuangan entitas untuk satu periode dan memasukan semua penghasilan dan beban yang di akui dalam satu periode. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan,
- b. Beban keuangan,
- c. Beban pajak.

Seperti yang sudah dicontohkan dalam SAK EMKM terkait format laporan laba rugi pada suatu entitas, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Entitas		
Laporan Laba Rugi 31 Desember 2020 dan 2021		
Keterangan	2020	2021
	(Rp)	(Rp)
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	Xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain	Xxx	Xxx
Jumlah kas dan setara kas	Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN	Xxx	Xxx
BEBAN		
Beban usaha	Xxx	Xxx
Beban lain-lain	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN	Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		
Beban pajak penghasilan	Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Xxx	Xxx

Sumber: (IAI, 2016)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian po-pos tertentu yang relevan. Mengantur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya, Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang di sajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang di lakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM menurut (IAI, 2016) diatur sebagaimana berikut:

- a. Aset

Pengakuan aset terjadi pada saat manfaat ekonomik di masa depan dapat dipastikan akan didapat oleh entitas. Aset tersebut juga harus mengandung biaya yang dapat dilakukan pengukuran secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan bila manfaat ekonomiknya dipandang tidak mengalir ke entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Oleh karena itu, transaksi tersebut memunculkan adanya pengakuan beban pada laporan laba rugi sebagai alternatifnya.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui jika terdapat pengeluaran sumber daya, dimana sumber daya tersebut memiliki manfaat ekonomik yang dipastikan akan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban entitas. Jumlah yang harus diselesaikan haruslah mampu diukur secara andal.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui jika di masa depan terjadi kenaikan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas serta dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban diakui jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berpengaruh pada penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur secara andal.

Pengukuran dalam laporan keuangan SAK EMKM menurut (IAI, 2016) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan

akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.2.7 Peranan Laporan Keuangan Bagi UMKM

Prinsip akuntansi pada dasarnya adalah sebuah sistem mengolah atau mencatat suatu transaksi hingga menjadi sebuah informasi penting (Herwiyanti, Ulfah, & Pratiwi, 2020). UMKM bisa mendapatkan informasi keuangan dalam proses operasional bisnisnya melalui sistem akuntansi. Berikut adalah beberapa informasi mengenai keuangan yang bisa diketahui UMKM jika telah mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar dalam menjalankan operasional bisnisnya, yaitu:

1. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba rugi (*income statements*) yang didalamnya menggambarkan bagaimana tingkat kemampuan UMKM didalam memperoleh laba selama kegiatan operasionalnya. Informasi mengenai laporan laba rugi sangat penting bagi UMKM sebagai bahan evaluasi secara periodik. Jika laporan laba rugi menunjukkan kerugian (penurunan laba) jika dibandingkan dengan periode sebelumnya maka perusahaan melakukan evaluasi apa yang menyebabkan kerugian (penurunan laba) dalam bisnisnya. Namun sebaliknya jika laporan laba rugi menunjukkan peningkatan pada laba (*profit*) dibandingkan periode sebelumnya maka UMKM bisa mempertahankan kinerjanya dan mengembangkan lagi bisnisnya agar keuntungan (laba) semakin meningkat.

2. Informasi penghitung pajak

Dengan berdasarkan pada laporan laba rugi, perhitungan jumlah pajak yang harus dibayar oleh UMKM pada periode tertentu menjadi lebih tepat dan akurat.

3. Informasi posisi dana perusahaan

Kegiatan akuntansi menghasilkan laporan neraca (*balance sheets*) yang didalamnya memuat informasi tentang penggunaan dana mengenai aset (harta/aktiva), serta pemerolehan sumber pendanaan yang berasal dari kewajiban dan ekuitas. Laporan neraca merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan pada setiap periodenya.

4. Informasi perubahan modal pemilik

Kegiatan akuntansi menghasilkan catatan laporan perubahan ekuitas (*statement of equity change*) yang menggambarkan sebuah informasi mengenai perubahan sumber pendanaan, utamanya yang bersumber dari ekuitas. Informasi laporan perubahan ekuitas ini sangat dibutuhkan bagi pemilik perusahaan guna mengetahui bagaimana perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pendapatan laba atau profit yang tinggi dalam sebuah usaha tidak sepenuhnya selalu mencerminkan kesuksesan sebuah perusahaan apabila jika pengambilan dana bagi pemilik melebihi laba atau profit yang dihasilkan.

5. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Kegiatan akuntansi menghasilkan laporan arus kas (*statement of cash flow*) pada laporan tersebut menginformasikan tentang pendapatan dan penggunaan aset (harta) utama yang berupa kas. Pada umumnya bagaimana tentang cara manajer mengelola dana perusahaan itu sangat berpengaruh dengan tingkat keberhasilan dalam usahanya. Apabila semakin baik manajer mengelola dana atau keuangan maka semakin besar kemungkinan keberhasilan yang dicapai dalam usahanya, namun sebaliknya jika pengelolaan dana atau keuangan itu sangat buruk maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kegagalan dalam menjalankan atau mengembangkan usahanya.

6. Informasi perencanaan kegiatan

Kegiatan akuntansi menghasilkan catatan laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan tentang rencana anggaran dana yang akan dibutuhkan atau diperoleh dalam kegiatan perusahaan kedepan selama periode tertentu.

7. Informasi besaran biaya

Kegiatan akuntansi menghasilkan informasi mengenai berbagai biaya yang telah dikeluarkan maupun tentang informasi lainnya yang ada kaitannya dengan kebutuhan pengeluaran biaya. Sebagai contohnya akuntansi menyediakan informasi tentang bagaimana

fluktuasi biaya yang dikeluarkan atau ditanggung perusahaan pada setiap harinya, setiap minggu, bulan, maupun seterusnya.

2.2.8 Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016). SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah dalam peraturan undang-undang setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Jika otoritas mengizinkan entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (IAI, 2016), penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

2. Representasi tepat

Informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*).

3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antarperiode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2.2.9 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Secara luas, UMKM memiliki pengertian yakni merupakan sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil (Saretta, 2021).

Dalam (Ningtyas, 2017) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 bab 1 pasal 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki menjadi satu bagian dari UMKM.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang diterbitkan pada tanggal 4 Juli 2008, menjelaskan kriteria-kriteria mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adapun kriteriannya yaitu:

1. Kriteria usaha mikro
 - a. Kekayaan bersih yang dimiliki maksimal senilai Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Maksimal hasil penjualan mencapai Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) per tahunnya.

2. Kriteria usaha kecil

- a. Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) maksimal senilai Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal hasil penjualan mencapai Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) per tahunnya.

3. Kriteria usaha menengah

- a. Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal senilai Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal hasil penjualan mencapai Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) per tahunnya.

Dalam (Ningtyas, 2017) berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut:

1. Usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1 sampai 4 jumlah tenaga kerja
2. Usaha kecil terdiri dari 5 sampai 9 jumlah tenaga kerja
3. Usaha menengah terdiri dari 20 sampai 99 jumlah tenaga kerja.

2.2.10 Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Fitriani, dkk (2015) yang dikutip oleh (Yuliana & Supriono, 2017) usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki beberapa keunggulan, terutama dalam hal segi pembentukan dan operasional dengan ukurannya yang kecil dan memiliki fleksibilitas yang tinggi. UMKM terbukti memiliki kontribusi besar dalam mendorong peningkatan ekonomi suatu negeri.

1. Keunggulan yang dimiliki oleh UMKM dibandingkan dengan usaha besar antara lain:
 - a. Inovasi teknologi yang datang dengan sangat mudah untuk pengembangan produk.
 - b. Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil.
 - c. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.
 - d. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.
2. Kelemahan pada UMKM antara lain:
 - a. Kesulitan pemasaran

Persaingan yang sangat ketat, dengan banyaknya saingan produk yang serupa di pasar domestik maupun ekspor buatan pengusaha-pengusaha besar lokal, maupun impor dari negara luar.

b. Keterbatasan finansial

Masalah utama yang banyak dihadapi UMKM di Indonesia adalah dari segi aspek finansial baik modal awal maupun modal kerja, dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala serius bagi UMKM yang ada di Indonesia, utamanya pada aspek tentang pengetahuan mengenai kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas produk, akuntansi (pembukuan), pengoperasian mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.

d. Masalah bahan baku

Sulitnya mendapatkan bahan baku menjadi masalah yang seringkali terjadi bagi pelaku UMKM dalam kelangsungan proses produksinya, masalah tersebut seringkali terjadi terutama akibat atau dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah

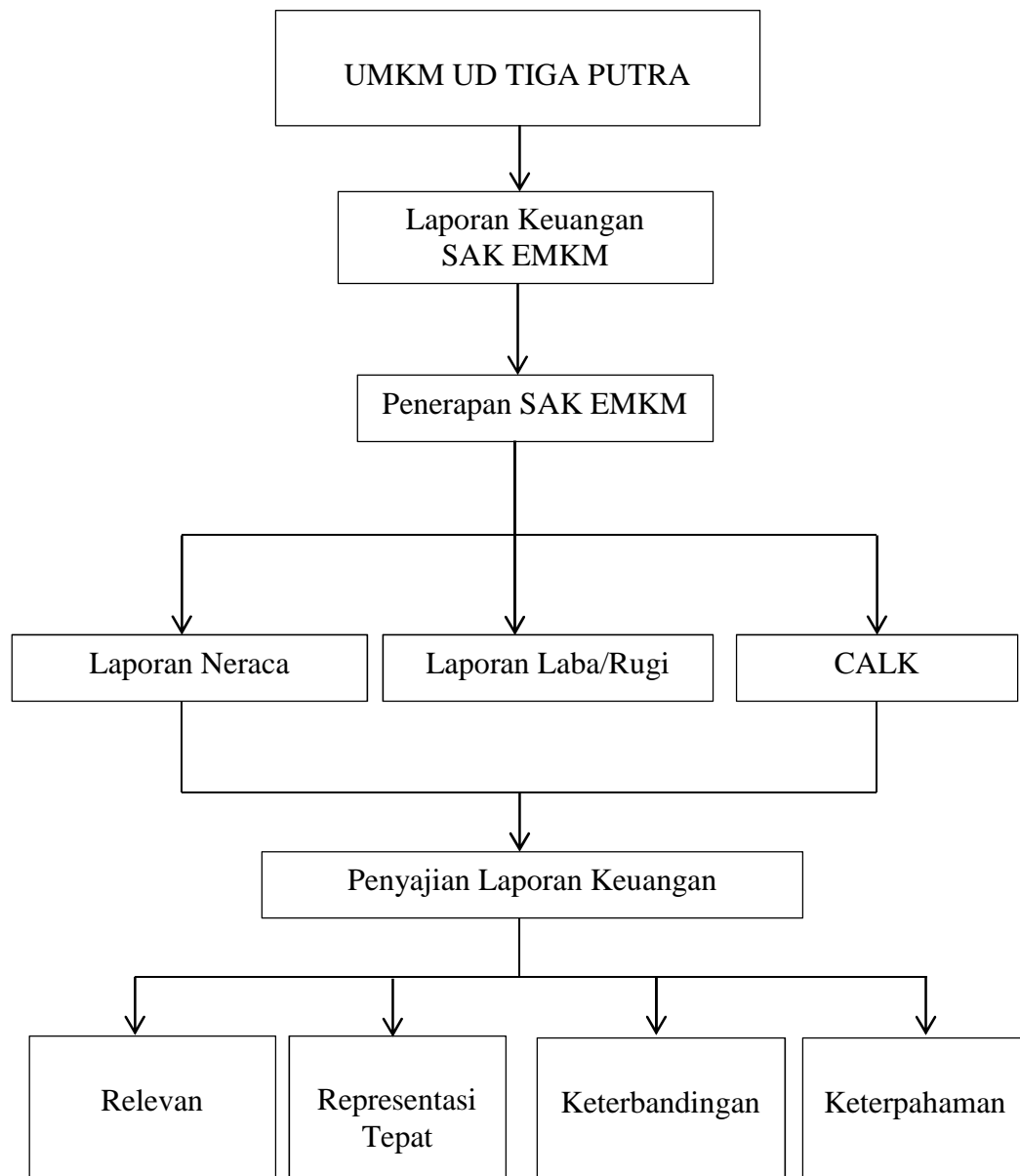
2.3 Kerangka Berfikir (Konseptual)

Menurut (Hamidi, 2017) kerangka berfikir adalah sebuah ekspresi dari aliran pemikiran terhadap suatu peristiwa atau kejadian fenomena, yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga dapat menjelaskan bagaimana proses terjadinya fenomena yang diteliti atau memberikan gambaran penelitian. Kerangka berfikir dibuat agar penelitian dapat terarah terperinci

terperinci, selain itu perlu dibuat kerangka berfikir agar memudahkan serta memahami inti dari pemikiran peneliti.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan acuan yang digunakan peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur. Mengenai bagaimana menarik hubungan antara teori dan fenomena peristiwa dan berbagai masalah yang dianggap penting. Permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Tiga Putra.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir atau konseptual yang digunakan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dimulai dengan memilih objek UMKM UD. TIGA PUTRA yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan yang meliputi

laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba/rugi, catatan atas laporan keuangan (CALK) yang dilakukan oleh UMKM tersebut. Apabila UMKM tersebut telah membuat laporan keuangan maka laporan akan dievaluasi untuk mengetahui apakah sesuai dengan SAK EMKM. Setelah dilakukan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut sudah menerapkan SAK EMKM. Sehingga dalam penyajian laporan keuangan dapat mencapai tujuannya antara lain: laporan keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan, representasi secara tepat serta bebas dari kesalahan material bias, keterbandingan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan, dan keterpahaman agar pengguna mudah memahami penyajian laporan keuangan tersebut.